AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1467

# PENGARUH KEBIASAAN LITERASI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 SDN BENDA 2

Rizki Zuliani & Nur Uyun
Universitas Muhammadiyah Tangerang
zulianbagins@gmail.com ; nuruyunryn1414@g mail.com

**Abstract**

*The educational process in schools learning activities are the most basic activities. This means that the success or failure of achieving educational goals as stipulated in the law of the Republik of Indonesia number 20 Of 2003 concerning the national education system, namely"To develop the potential of students to become human being eho believe in and fear god almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable creative, independent, and become citizens of a democratic and responsible state." Very much depends on how the learning process experienced by students as learners. Like a war in learning, students must also be prepared. Namely knowing what things help the success of learning and what often makes th lesson fail. So that a student must understand good study techniques, know the right time to learn to manage time and be disciplined in learning as well as getting used to reading and visitimgm the library which is a storehouse of all reading materials.By carrying out good habits in learning, a student will get high achievement and finally be successful I learning.*

***Keywords***: *Literacy, Ability, Reading, Learning, Achievement*

**Abstrak:** Proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu "Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Ibarat peperangan, dalam belajar siswa juga harus siap. Yaitu mengetahui hal-hal apa yang membantu suksesnya belajar dan apa yang sering membuat gagalnya pelajaran. Sehingga bagi seorang pelajar, harus paham teknik-teknik belajar yang baik, mengetahui waktu yang tepat untuk belajar, mengatur waktu dan disiplin dalam belajar, juga membiasakan membaca serta mengunjungi perpustakaan yang merupakan gudang dari segala bacaan. Dengan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam belajar maka seorang siswa akan memperoleh prestasi yang tinggi dan akhirnya sukses dalam belajar.

**Kata Kunci**: Literasi, Kemampuan, Membaca, Pembelajaran, Prestasi


Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah biasanya merupakan suatu alat untuk dapat menguasai semua bahan pelajaran. Adanya minat membaca yang tinggi terhadap segala bidang pengetahuan, terutama bacaan yang berhubungan dengan bidang studi pengetahuan sosial, maka makin mudahlah bagi siswa untuk mengetahui segala bidang pengetahuan tersebut. Selain itu minat terhadap bacaan pun juga rendah, hal ini dapat dilihat dari pihak sekolah sudah menyediakan sarana perpustakaan agar siswa dapat belajar dan membaca tetapi banyak siswa yang kurang/ sedikit siswa yang mengunjungi perpustakaan tersebut. sehingga bagaimana mereka menjadi pelajar yang baik dan sukses apabila tidak didukung adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dalam diri mereka.Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca adalah kompetensi berbahasa, minat baca. Minat baca yaitu seberapa jauh seseorang menaruh perhatian terhadap topic yang ada dalam bacaan serta motivasi. Di samping itu juga ada faktor dari luar : tingkat kesukaran, sifat lingkungan baca dan lain-lain, diantara banyak faktor itu minat menempati posisi yang paling menentukan terhadap kegiatan belajar karena ia mempunyai daya dorong yang kuat untuk terwujudnya kegiatan pelopor. Jadi minat mempengaruhi frekuensi membaca dan erat hubungannya dengan prestasi belajar. SDN Benda 2 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di daerah kabupaten Tangerang. Dari sekian banyak siswa pastinya juga mempunyai kebiasaan belajar yang beragam dan mempunyai minat membaca yang berbeda-beda. Seperti dari segi keteraturan dalam belajar, kebiasaan mempersiapkan keperluan studi, kebiasaan hadir di kelas sebelum pelajaran, siswa yang tidak pernah terlambat masuk ke kelas, tidak pernah ketinggalan materi pelajaran, kebiasaan belajar sampai paham dan tuntas, siswa yang selalu mencatat hal-hal yang belum di mengerti dan selalu mengingat-ngingat sampai benar-benar hafal, siswa yang selalu menanyakan materi yang belum dipahaminya.

Dari segi minat membaca, kebiasaan dalam mengunjungi perpustakaan, siswa yang selalu memanfaatkan fasilitas perpustakaan baik untuk belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru maupun untuk meminjam buku, siswa yang mengetahui segala peraturan perpustakaan, kesenangan dalam membaca, kesadaran akan manfaat membaca, siswa yang menyadari bahwa dengan membaca akan mendatangkan kesuksesan, siswa yang selalu menyempatkan waktu membaca walaupun hanya beberapa menit, dari segi jumlah buku yang pernah dia baca.Hal tersebutlah yang menjadikan prestasi belajar siswa juga berbeda. Karena kebiasaan-kebiasaan belajar dan minat membaca siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya, sudah seharusnya peneraapan kebiasaan belajar yang baik dan peningkatkan minat membaca akan

sangat berguna bagi keberhasilan studinya. Deskripsi di atas membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti realitas dalam dunia pendidikan tersebut dengan judul: Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas 2 di SDN Benda 2 Kabupaten Tangerang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara empirik yaitu pendekatan dengan mengadakan survei dan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengetahui tentang kemungkinan ada tidaknya hubungan kebiasaan belajar dan minat membaca dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah komparasi antara hubungan kebiasaan belajar dan minat membaca dengan prestasi belajar padasiswa kelas 2 di SDN Benda 2 Kabupaten Tangerang. Sesuai dengan proses penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian survei dengan analisis korelasional/asosiatif. Penelitian survei digunakan dalam penelitian ini karena teori yang mendukung hipotesis di atas belum ada sebelumnya dan juga peneliti tidak memberikan perlakuan. Analisis korelasional diterapkan karena penelitian ini mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dari penelitian asosiatif ini diharapkan akan dapat dibangun suatu pendapat yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2006: 11). Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan satu sampel dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (prediktor) adalah minat membaca siswa (X) dan variabel terikatnya (kriterium) adalah prestasi belajar siswa (Y).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2003:660), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, maupun keinginan. Jadi, harus ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan karena adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya (Dwi Sunar, 2008:51).

Sedangkan minat menurut Slameto, (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal tersebut akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai apa yang diinginkan, karena dengan adanya minat seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya. Dengan adannya minat maka suatu perubahan akan terjadi dengan sendirinya. Setiap orang yang ingin mencapai sesuatu akan membuat dirinya terangsang untuk mengetahuinya.

Minat tidak akan terlepas dari perasaan senag atau ketertarikan serta rasa ingin tau mengenai sesuatu yang istimewa, dan adanya praduga terhadap obyek. Nenfeldt dan Vianna (2002:295), minat pada dasarnya tergantung terhadap individu yang memandang suatu obyek dengan faktor yang mempengaruhinya.Muhibbin Syah (2010:133), menjelaskan Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor internal yang menimbulkan minat meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis yang meliputi perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, harapan, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial (lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga) dan faktor lingkungan non sosial (lingkungan sekolah).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 1991:57). Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya (Slameto, 2010:180).

Winkel dalam bukunya Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajaryang dikutip oleh Prasetyono (2008:51), menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jika dalam hati ada perasaan senang, maka biasanya akan menimbulkan minat, dan apabila diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.Timbulnya minat itu dikarenakan adanya perasaan senang atau ada rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat, serta minat ditandai dengan rasa suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Crow dan Crow yang dikutip oleh Prasetyono (2008:54), menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan

seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Sementara itu, Hurlock yang dikutip oleh Prasetyono (2008:54), mengutarakan pendapat yang sama, yaitu bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggap dapat memberikan kesenangan. Dari perasaan senang inilah maka timbul minat untuk memperoleh, mengembangkan sekaligus berusaha mempertahankan sesuatu yang dianggap dapat mendantangkan kesenangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa dan perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senang terhadap hal yang menarik perhatian individu, sehingga akan dilakukan secara berulang-ulang dengan kesadaran yang dimiliki dan usaha untuk meningkatkan karena adanya dorongan rasa ingin tau yang tinggi. Minat yang dimiliki oleh siswa tergantung dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah serta kehidupan sehari-hari.

Membaca menurut Tarigan, (2008:7) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Sementara itu, Prasetyono (2008:57) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.Hidayah (2012:3), membaca merupakan kegiatan yang memberikan banyak wawasan dan ngetahuan. Wawasan dan pengetahuan tersebut tersedia di berbagai media informasi, mulai dari buku, majalah, koran, sampai media informasi tanpa batas yaitu internet. Sehingga kegiatan utama ynag perlu kita lakukan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan adalah dengan membaca. Sedangkan menurut Rahim (2008:2), membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tak hanya sekadar malafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Gie (2000:5), membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Dalam dunia yang modern dan berbudaya ini, kemampuan membaca sangatlah penting bagi manusia untuk mencari pekerjaan, bersenangsenang dan sebagainya.Agar pelajaran dapat diterima dengan baik, maka perlu diketahui prinsip-prinsip membaca buku. Hal ini dimaksudkan untuk

menarik minat siswa dalam membaca. Maka usaha untuk meningkatkan kegiatan membaca merupakan sebuah proses belajar yang mengikuti perkembangan siswa.Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan serangkaian kegiatan otak atau pikiran yang dilakukan untuk mencerna suatu informasi dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi tersebut melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol, lambang huruf dan tanda lainnya. Sehingga kegiatan utama yang perlu kita lakukan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan adalah dengan membaca.

Membaca pada era globalisasi informasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang siswa. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Tetapi tanpa adanya minat, siswa tidak akan tertarik untuk membaca. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang sukar akan melakukankegiatan membaca (Tarigan,2008).

Minat membaca menurut Rahim (2008:28), adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Sedangkan menurut Jamarah (2005:24), minat membaca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Sedangkan menurut Liliawati (Sandjaja,2005) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Sinambela (Sandjaja,2005) mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.Guna meningkatkan minat baca ada banyak cara yang perlu dilakukan, termasuk diantaranya seperti yang dikemukakan Tarigan (2008:108) adalah: Pertama, berusaha untuk selalu menyediakan waktu untuk membaca secara rutin. Haruslah kita sadari bahwa orang yang dapat membaca dengan baik adalah orang yang biasa berpikir dengan baik pula. Kedua, biasakanlah untuk dapat memilih bacaan yang baik dan kita butuhkan. Masalah yang sering kita hadapi adalah kita belum dapat memilih buku bacaan yang baik, juga karena terbentur oleh sempitnya waktu hingga kita tidak dapat membaca buku dalam jumlah yang banyak. Membaca bukan hanya sekadar membaca, tetapi aktivitas ini

mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca terdapat tujuan yang sangat penting yaitu sebagai kesenangan, meningkatkan pengetahuana dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.Indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selau mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet (Barkah, 2008).

Berdasarkan pengertian minat membaca diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat baca adalah menciptakan kondisi cinta baca. Minat membaca akan berkembang dengan baik jika melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama, selaras, dan tidak berjalan sendiri-sendiri. Agar mampu membaca dengan baik, hal yang penting adalah membaca itu merupakan suatu kebutuhan, didasari perasaan senang, rasa ketertarikan terhadap membaca, usaha untuk menjadikan minat membaca siswa berkembang dengan baik dan siswa tetap menjaga dan memelihara kebiasaan membaca tersebut, serta dengan apa yang telah diperoleh dengan membaca kita harapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada pengertian minat yaitu perasaan senang dan perhatian terhadap aktivitas membaca yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Seperti yang diutarakan oleh Hidayah (2012:3), tujuan membaca adalah pengetahui makna dari tulisan yang kita baca sehingga kita menjadi tahu karena adanya informasi tersebut. Menurut Tarigan (2008:9), tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.Sementara itu, menurut Rahim (2008:11-12).

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Salah satu cara belajar yang efektif dan praktis adalah dengan membaca. Membaca dapat dilakukan diperpustakaan sekolah karena dengan adanya fasilitas sekolah yang telah diberikan dapat mempermudah siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasannya dengan membaca diperpustakaan sekolah.Sehingga diharapkan masyarakat dapat menjawab tantangan hidup dimasa yang akan

datang. Kegiatan membaca menjadi kebutuhan pokok seseorang apabila tidak ingin ketinggalan informasi mengenai segala peristiwa baik yang telah, sedang dan akan terjadi. Sebagaiman dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:247) bahwa sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca yaitu dapat mendapatkan sejumlah informasi baru, dapat meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan sehingga tidak akan ketinggalan informasi.

Tirtonegoro (2001:43), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentul simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2005:276), pengertian prestasi belajar adalah gambaran yang mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi. Dalam hal ini misalnya sejauh mana siswa telah menguasai standar kemampuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sebuah pengukuran yaitu berupa evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:33) prestasi belajar adalah hasil usaha nyata yang diukur untuk memenuhi kebutuhan intruksional. Sedangkan menurut Arikunto (2005:276) pengertia prestasi belajar adalah gambaran yang mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi. Dalam hal ini misalnya sejauh mana siswa telah menguasai standar kemampun yang telah ditetapkan dengan menggunakan sebuah pengukuran yaitu berupa evaluasi.Peningkatan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan prestasi belajar hingga saat ini terus diupayakan. Hal ini dikarenakan pestasi belajar merupakan suatu indikator kualitas pendidikan. Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempebgaruhi siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada berbagai macam yang digolongkan menjadi 2 golongan yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto (2003:54-72).

Minat membaca yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah minat membaca terhadap buku-buku dan sumber informasi lainnya untuk menunjang proses belajar siswa baik yang ada di perpustakaan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak sebatas meneliti minat membaca siswa tetapi juga perasaan senang siswa ketika membaca serta usaha untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu.

Prestasi tersebut dinyatakan dalam bentuk angka maupun simbol. Prestasi tersebut kemudian akan menunjukkan tingkat keberhasilan pendidikan yang telah dilaksanakan.

Minat membaca berkaitan erat sekali dengan prestasi belajar siswa. Korelasi positif menunjukkan minat membaca siswa yang tinggi menyebabkan prestasi belajar yang tinggi begitu pula sebaliknya. Minat membaca merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar siswa di sekolah. Siswa yang gemar membaca atau hobi membaca buku akan memiliki wawasan pengetahuan yang luas, sehingga prestasinya meningkat. Hubungan minat membaca dengan prestasi belajar di dasarkan pada asumsi bahwa siswa yang rajin membaca, dalam hal ini memiliki wawasan yang luas maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di sekolah. sebagai data penelitian. Pengambilan sampel bertujuan untuk menambah keakuratan data penelitian. Analisis bertujuan untuk melihat dan menunjukkan ketertarikan data dan sampel penelitian, sehingga diharapkan penelitian ini akan memperoleh hasil yang maksimal.

## KESIMPULAN

Minat tidak akan terlepas dari perasaan senag atau ketertarikan serta rasa ingin tau mengenai sesuatu yang istimewa, dan adanya praduga terhadap obyek. Nenfeldt dan Vianna (2002:295), minat pada dasarnya tergantung terhadap individu yang memandang suatu obyek dengan faktor yang mempengaruhinya.Muhibbin Syah (2010:133), menjelaskan Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor internal yang menimbulkan minat meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis yang meliputi perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, harapan, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial (lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga) dan faktor lingkungan non sosial (lingkungan sekolah).

## DAFTAR PUSTAKA

Arba, dhona dkk.(2021). Pengaruh penerapan Teknik membaca super gaya accelerated learning terhadap hasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia islan di MAN 2 Palembang.*jurnal pai raden fatah.*vol. 3, No.1.66-79.

Dalman. (2021) *keteramilan Membaca.* Depok: Rajawali pers

Firman. (2018). *Psikologi Pendidikan.*jakarta: Bumi Aksara

Djaali. (2013). *Terampil menulis karya ilmiah.* Makasar: Aksara Timur

Tampunolon. (2015). Kemampuan membaca Teknik membaca efektif dan efisien. Bandung: Angkasa.